

PENGARUH PENERAPAN *BRANCHLESS BANKING* DAN *E-BANKING* TERHADAP KINERJA KEUANGAN SEKTOR PERBANKAN DI INDONESIA

^aKetut Tanti Kustina, ^bYunike Wulandari Sugiarto,

^{a,b}Universitas Pendidikan Nasional Denpasar

^a tantikartika16@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan branchless banking dan e-banking terhadap kinerja perbankan Indonesia. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan populasi perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 hingga tahun 2019. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan branchless banking tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan Indonesia dan penerapan e-banking berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan Indonesia. Perusahaan perbankan dimasa yang akan datang perlu mengembangkan program branchless banking dan e-banking sesuai dengan program pemerintah yang dianjurkan.

Kata Kunci: *Branchless Banking, e-Banking, dan Kinerja Perbankan Indonesia*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the implementation of branchless banking and e-banking on the performance of Indonesian banks. This type of research is quantitative by using a population of banking companies in Indonesia which are listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016 to 2019. Sampling uses a purposive sampling technique. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the application of branchless banking has not significant effect on the performance of Indonesian banks and the application of e-banking has a positive and significant effect on the performance of Indonesian banks. Banking companies in the future need to develop branchless banking and e-banking programs in accordance with the recommended government program.
Keywords: *Branchless Banking, e-Banking, and Indonesian Banking Performance*

Keywords: *Branchless Banking, e-Banking, and The Performance of Indonesia Banks.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi menyebabkan dampak yang signifikan terhadap kehidupan manusia. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dibarengi hadirnya internet dan munculnya aplikasi berbasis internet. Internet juga sangat berdampak pada kegiatan masyarakat dalam melakukan transaksi perbankan. Namun sejalan dengan perkembangan teknologi dan internet, masih saja terdapat kesenjangan dalam masyarakat di Indonesia untuk mendapatkan layanan perbankan dari perusahaan perbankan. Masyarakat di pelosok-pelosok Indonesia masih saja belum bisa merasakan layanan perbankan. Sesuai dengan program pemerintah Indonesia dibantu oleh OJK dan Bank Indonesia dibuat suatu program yang dinamakan *Branchless Banking*. *Branchless banking* diharapkan dapat menyentuh masyarakat yang benar-benar belum merasakan layanan perbankan. Program ini dibantu oleh masyarakat yang direkrut perusahaan perbankan untuk menjadi agen penyalur fasilitas perbankan dari perusahaan perbankan pada daerah tertentu tanpa harus menghadirkan kantor fisik dari perusahaan perbankan. *Branchless banking* sendiri memiliki risiko seperti *human error* dan penipuan. Terdapat dua negara yang telah menggunakan teknologi untuk mendukung model agen *branchless banking* diantaranya Brasil dan Kenya. Di Brasil sendiri *branchless banking* dibantu oleh bank-bank besar dan menggunakan lebih banyak kartu atau terminal *point-of-sale* (POS). Brasil juga sudah memiliki 39.000 agen yang mencakup setiap kota. Sedangkan untuk Kenya, *branchless banking* dibantu oleh operator seluler yaitu Safaricom (Mas, 2009). Sebuah hasil riset yang dilakukan oleh MlcroSave Indonesia mengindikasikan 90% nasabah dari *branchless banking* merupakan masyarakat yang sudah menjadi nasabah perbankan umum dan memiliki rekening. Maka dapat dikatakan bahwa *branchless banking* belum dapat menjangkau target yang sesungguhnya yaitu masyarakat yang memang benar-benar belum tersentuh perbankan (*unbanked*). Artikel ini dimuat di Majalah BUMN Track No. 119 November 2017 p. 46. Hasil penelitian sebelumnya Aduda, Kiragu, dan Ndwiga (2013) menyatakan bahwa *branchless banking* melalui agen bank memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Dalam penelitian Gaduh Ayu (2018) Variabel *branchless banking* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu hasil penelitian sembilan bank umum di Kenya menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara agen bank dari *branchless banking* dan kinerja keuangan (Wawira, 2013).

Aplikasi berbasis teknologi informasi di dunia perbankan dewasa ini tengah menjadi focus perhatian perusahaan perbankan di Indonesia. Karena mau atau tidak, era globalisasi memaksa sector perbankan untuk cerdas dalam melakukan bisnisnya mengikuti kemajuan teknologi dalam memanjakan para nasabahnya. Perbankan Elektronik (bahasa Inggris : *e-banking*) atau disebut internet banking merupakan salah satu layanan yang diterbitkan oleh perusahaan perbankan akibat dari perkembangan teknologi dan internet dari tahun ke tahun. Pengguna dari layanan *e-banking* menggunakan *smartphone* dalam melakukan transaksi perbankan. Dengan adanya *e-banking* para nasabah tidak perlu dalam melakukan transaksi langsung ke kantor fisik perusahaan perbankan. Semakin meningkatnya pengguna *e-banking* diiringi adanya potensi ancaman dan risiko. Seperti penipuan dan program aplikasi *e banking* palsu. Program aplikasi palsu pernah terjadi di Indonesia dan menimpa PT. Bank Negara Indonesia Tbk. Menurut Syarifudin, Raynanda (2013) menyatakan layanan keuangan digital berupa aplikasi *e-banking* memiliki hubungan positif dengan kinerja profitabilitas bank, namun belum berpengaruh secara signifikan. Penelitian yang dilakukan di Nigeria mengatakan *mobile banking* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank komersial di Nigeria dan harga layanan *mobile banking* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank komersial di Nigeria (Bagudu & Abdul-hakim, 2017). Berdasarkan pemaparan diatas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh penerapan *branchless banking* dan *e-banking* terhadap kinerja perbankan Indonesia. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh penerapan *branchless banking* dan *e-banking* terhadap kinerja perbankan Indonesia dan menjelaskan kondisi perbankan Indonesia.

KAJIAN LITERATUR

Agency Theory (Teori Keagenan)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan teori keagenan sebagai hubungan antara agen (manajemen usaha) dan *principal* (pemilik usaha). Hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana *principal* memerintah agen untuk melakukan sesuatu dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Kedua belah pihak memiliki posisi, peran dan kedudukan. *Principal* sebagai pemilik dapat mengakses informasi internal perusahaan tetapi agen sebagai pelaku operasional perusahaan mulai dari operasi dan kinerja perusahaan sebenarnya dan menyeluruh. Antara *principal* dan agen memiliki tujuan dan kepentingan masing-masing. Hal ini menyebabkan terjadi konflik dan mempengaruhi satu sama lain. Dalam penelitian ini keberadaan *branchless banking* dan *mobile banking* melalui agen bank memberikan pandangan baru bahwa manajemen perusahaan tidak hanya sebagai agen yang berperan aktif dalam upaya untuk meningkatkan profitabilitas, tetapi nasabah bank juga dapat menjadi sebagai agen bank dalam upaya untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan bank.

Branchless Banking

Branchless banking merupakan program yang dicanangkan oleh Pemerintah Indonesia melalui Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia. *Branchless banking* adalah layanan perbankan diluar kantor cabang bank melalui kerjasama pihak lain yang bertindak mewakili bank yang disebut agen dengan menggunakan teknologi *handphone* untuk melayani masyarakat *unbanked* dan *underbanked* (Jaya, 2016) *Branchless banking* merupakan layanan keuangan yang menggunakan sarana teknologi digital seperti *mobile* dan mesin EDC (*Electronic Data Capture*) melalui pihak ketiga (agen). *Branchless banking* mengurangi biaya dan sebaliknya justru meningkatkan pelayanan perbankan tanpa cabang atau kantor fisik dengan segmen masyarakat yang sebelumnya tidak atau belum terlayani oleh bank.

E- Banking

Sejarah *e-banking* diluncurkan oleh Excelcom pada akhir tahun 1995 dan respon yang didapatkan kembali juga beragam. *E-banking* muncul disebabkan oleh bank-bank yang ingin mendapatkan kepercayaan dari nasabah dengan memanfaatkan teknologi. Sebenarnya *e-banking* tidak hanya untuk bank saja, namun dengan adanya teknologi ini berarti bank juga bekerja sama dengan operator seluler. Sehingga dapat dikatakan *e-banking* memberikan keuntungan untuk bank, operator seluler, dan nasabah. Perkembangan *e-banking* dapat dilihat perkembangannya di negara-negara Eropa seperti Jerman dan negara Amerika Serikat yang merupakan negara-negara besar pengguna *e-banking* (Wulandari, 2018). *Mobile banking* memiliki banyak keuntungan yang didapatkan. Dari *e-banking* dengan aplikasi *mobile banking* nasabah dapat melakukan transaksi perbankan tanpa tahu mengenal tempat dan waktu. *Mobile banking* lebih mudah mendapatkan konektivitas karena menggunakan layanan internet melalui kartu SIM (operator seluler). Selain nasabah, bank dan operator seluler mendapatkan dampak positif dari *mobile banking*. Bank mendapatkan lebih banyak nasabah dan mendapatkan kepercayaan dari nasabah. Sedangkan operator seluler mendapatkan konsumen yang aktif yang menggunakan *mobile banking* karena *mobile banking* memakan pulsa dari nasabah, sehingga nasabah terus melakukan pembelian pulsa atau kuota internet. Terdapat kekurangan dari penggunaan *mobile banking* yang terletak pada tingginya jumlah *hacker* dan virus yang beredar. Jika *smartphone/handphone* nasabah hilang maka akan lebih mudah data informasi nasabah mengenai perbankan didapatkan oleh orang lain. Selain itu aplikasi *mobile banking* bisa dimanipulasi aplikasinya semirip mungkin dengan aplikasi *mobile banking* resmi dari perusahaan perbankan.

Kinerja Keuangan Perbankan

Di dalam dunia perbankan, kinerja keuangan suatu perbankan sangat mempengaruhi pemegang saham dan manajemen untuk memutuskan langkah apa yang akan diambil untuk kedepannya. Selain itu kinerja keuangan perbankan menunjukkan seberapa kemajuan dari suatu perbankan dengan strategi yang dirancang pada periode sebelumnya. Hasil analisis memberikan gambaran sekaligus dapat digunakan untuk menentukan arah dan tujuan perusahaan ke depan. Pengukuran kinerja digunakan sebagai langkah untuk melakukan perbaikan kegiatan operasional agar dapat bersaing dengan bank lainnya. Dalam penelitian ini kinerja perbankan menggunakan ROE. ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan laba atau keuntungan dari hasil pengelolaan modal yang dimilikinya, baik modal sendiri maupun modal dari investor. Rasio ini sering mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan data kuantitatif dengan sampel 4 bank terbesar di Indonesia. Data menggunakan laporan keuangan triwulan periode tahun 2016 hingga kuartal kedua 2019 yang sudah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui website resmi Bursa Efek Indonesia. Penerapan *branchless banking* dalam penelitian ini diukur menggunakan jumlah mesin EDC yang dihunakan oleh agen bank yang menerapkan *branchless banking*, untuk variabel *e-banking* diukur menggunakan menggunakan jumlah pengguna aplikasi *mobile banking*, dan kinerja keuangan perbankan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE) yang ada di laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis Regresi linear berganda, dengan terlebih dahulu melakukan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastitas. Selain itu menggunakan uji kelayakan model yang terdiri uji koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen dan uji statistik F adalah mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan yang terakhir digunakan adalah uji hipotesis atau uji T adalah menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan statistik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Perbankan

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi *Branchless Banking*

β_2 = Koefisien Regresi *e-Banking*

X_1 = *Branchless Banking*

X_2 = *e-Banking*

e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memperlihatkan mengenai jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel diantaranya *branchless banking*, *e banking*, dan Kinerja Keuangan (ROE). Hasil dari uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE (Y)	56	9.66	21.44	16.3959	2.81016
<i>Branchless Banking</i> (X1)	56	102423.00	530000.00	279640.2321	112798.24950
<i>e Banking</i> (X2)	56	258000.00	24546600.00	8958528.8929	6365811.21145
Valid N (listwise)	56				

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan dari tabel 1 menggambarkan deskriptif variabel dalam penelitian ini. Pada variabel *branchless banking* memiliki nilai minimum sebesar 102423, nilai maksimum 530000, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 279640.2321 dan standar deviasi 112798.24950. Variabel *e banking* memiliki nilai minimum sebesar 258000, nilai maksimum 24546600, nilai rata-rata 8958528.8929, dan standar deviasi yang didapatkan sebesar 6365811.21145. Dan yang terakhir variabel ROE nilai minimum sebesar 9.66, nilai maksimum 21.44, nilai rata-rata 16.3959, dan standar deviasinya sebesar 2.81016.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian. Dalam pengujian ini, uji normalitas yang digunakan yaitu uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.51167648
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.068
	Negative	-.086
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

- c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
Sumber : Data diolah, 2019

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200. Nilai ini lebih besar dari signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data mengikuti sebaran normal. Oleh karena itu asumsi normalitas pada regresi telah terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Hasil dari uji *Durbin-Watson* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.448 ^a	.201	.171	2.55863	.536

a. Predictors: (Constant), e Banking (X2), Branchless Banking (X1)

b. Dependent Variable: ROE (Y)

Sumber : Data diolah, 2019

Tabel diatas menunjukkan nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 0.536. Berdasarkan tabel *Durbin-Watson* dengan N 56 dan banyak variabel bebas 2 diperoleh nilai upper bound (dU) sebesar 1.643 dan 4 – dU sebesar 2.357. Dapat dilihat nilai DW tidak berada di antara batas atau upper bound (dU) dan 4- dU, dengan demikian maka H₀ ditolak atau terjadi autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel independen, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel dependen menjadi terganggu. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinearitas, sebagai pedoman untuk mengetahui antara variabel bebas satu dengan yang lain tidak terjadi multikolinearitas jika mempunyai VIF (*Varian Inflation Factor*) kurang dari 10, angka *tolerance* lebih dari 0.10 (Ghozali, 2016:105). Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Branchless Banking (X1)	.939	1.065
E-banking (X2)	.939	1.065

a. Dependent Variable: ROE (Y)

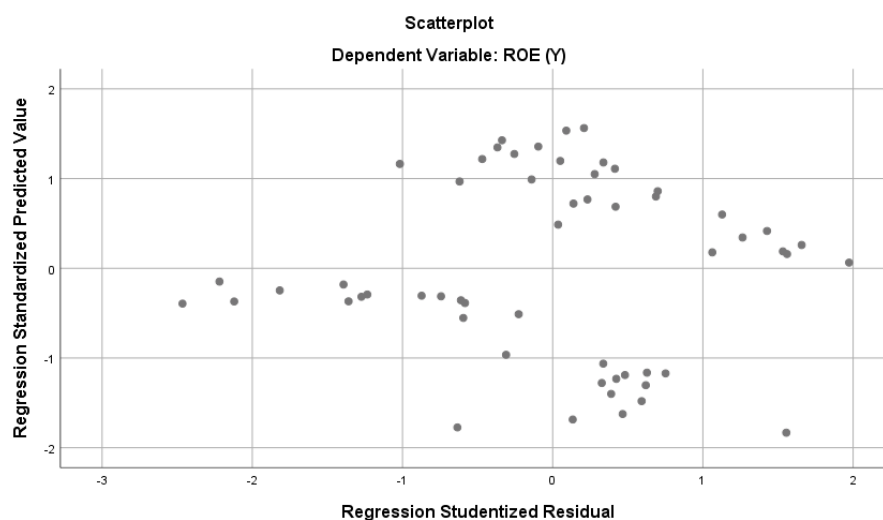
Sumber : Lampiran 5

Tabel diatas menunjukkan bahwa untuk semua variabel independen yang digunakan memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10, *branchless banking* (X_1) sebesar 0.939, *e-banking* (X_2) sebesar 0.939. Nilai VIF yang dihasilkan kurang dari 10, *branchless banking* (X_1) sebesar 1.065, *e-banking* (X_2) sebesar 1.065 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi ganda (multikolinieritas) antar variabel independen. Oleh karena itu asumsi multikolinieritas telah terpenuhi

Uji Heteroskedastisitas

Hasil deteksi heteroskedastisitas penelitian ini menggunakan metode scatter plot yang dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:

Gambar 1
Scatterplot



Pada grafik scatterplot dapat dilihat tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain itu hasil pengujian menggunakan uji Glejser dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.500	.586		4.266	.000
Branchless Banking (X_1)	-5.341	.000	-.039	-.278	<u>.782</u>
E-banking (X_2)	-4.443	.000	-.182	-1.306	<u>.197</u>

a. Dependent Variable: Abs_residual
Sumber : Data diolah, 2019

Jika model tersebut diuji secara parsial maka Tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel bebas yang digunakan pada penelitian *branchless banking* (X_1) sebesar 0.782, *e-banking* (X_2) sebesar 0.197 memiliki nilai lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedasitas.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain (Santosa & Ashari, 2005:125). Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi penerapan *branchless banking* (X_1) dan transaksi *e-banking* (X_2) terhadap kinerja perbankan (ROE) (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.448 ^a	.201	.171	2.55863	.536

a. Predictors: (Constant), E-banking (X2), Branchless Banking (X1)

b. Dependent Variable: ROE (Y)

Sumber: Data diolah, 2019

Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi berganda sehingga koefisien determinasi yang digunakan adalah *Adjusted R square* (koefisien determinasi terkoreksi). Nilai koefisien yang diperoleh adalah sebesar 0.171. Nilai determinasinya menjadi $0.171 \times 100\% = 17.1\%$. Hal ini mengindikasikan bahwa ROE (Y) dijelaskan sebesar 17.1% oleh variabel penerapan *branchless banking* (X_1) dan *e-banking* (X_2) sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model atau penelitian.

Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F menguji secara variabel *branchless banking* dan *e-banking* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hasil uji dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	87.368	2	43.684	6.673	.003^b
	Residual	346.969	53	6.547		
	Total	434.336	55			

a. Dependent Variable: ROE (Y)

b. Predictors: (Constant), E-banking (X2), Branchless Banking (X1)

Sumber : Data diolah, 2019

Pada tabel tersebut dapat dilihat nilai signifikan sebesar $0.003 < 0,05$ atau nilai F hitung sebesar $6.673 > F$ tabel sebesar 3.17 maka menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu variabel penerapan *branchless banking* (X_1) dan *e-banking* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap ROE (Y) secara simultan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis ini menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis regresi linear berganda yang dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13.424	.963		13.933	.000
Branchless Banking (X1)	6.106	.000	.245	1.934	.058
E-banking (X2)	1.412	.000	.320	2.523	.015

a. Dependent Variable: ROE (Y)

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas diperoleh model regresi berganda yang terbentuk pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 13.424 + 6.106 X_1 + 1.412 X_2$$

Model ini memiliki interpretasi sebagai berikut:

1. Nilai konstanta bernilai positif sebesar 13.424 maka dapat diartikan apabila tidak terdapat pengaruh dari variable lain atau variable bebas, maka nilai konstan dari variabel kinerja keuangan atau ROE (Y) adalah sebesar 13.424.
2. Nilai koefisien variabel penerapan *branchless banking* (X_1) bernilai positif sebesar 6.106 maka artinya apabila nilai penerapan *branchless banking* (X_1) naik satu satuan maka kinerja keuangan ROE (Y) akan naik sebesar 6.106 satuan, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan *branchless banking* (X_1) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan atau ROE (Y).
3. Nilai koefisien *e-banking* (X_2) bernilai positif sebesar 1.412 maka artinya apabila nilai *e-banking* (X_2) naik satu satuan maka kinerja keuangan atau ROE (Y) akan naik sebesar 1.412 satuan, sehingga dapat disimpulkan bahwa *e-banking* (X_2) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan atau ROE (Y).

Uji Hipotesis (Uji T)

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh antara penerapan *Branchless Banking* (X_1) dan *E-banking* (X_2) terhadap Kinerja Perbankan/ ROE (Y). Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9
Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13.424	.963		13.933	.000
Branchless Banking (X1)	6.106	.000	.245	1.934	.058
E-banking (X2)	1.412	.000	.320	2.523	.015

a. Dependent Variable: ROE (Y)

Sumber : Data diolah, 2019

Adapun hal-hal yang dapat diinterpretasikan dari tabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Branchless Banking* (X_1)

Setelah diuji secara parsial dengan menggunakan uji t, diperoleh nilai sig. sebesar 0.058. Nilai sig. ini lebih besar dari 0.05 dan nilai t hitung sebesar 1.934 lebih kecil dari t tabel sebesar 2.005, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penerapan *branchless banking* (X_1) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE (Y).

2. Variabel *E-banking* (X_2)

Setelah diuji secara parsial dengan menggunakan uji t, diperoleh nilai sig. sebesar 0.015. Nilai sig. ini lebih kecil dari 0.05 dan nilai t hitung sebesar 2.523 lebih besar dari t tabel sebesar 2.005, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *e-banking* (X_2) memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE (Y).

Pengaruh Penerapan Branchless Banking Terhadap Kinerja Keuangan (ROE)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh penerapan branchless banking (X_1) terhadap kinerja keuangan (ROE) berpengaruh tidak signifikan. Artinya semakin meningkatnya jumlah agen branchless banking maka tidak meningkatkan kinerja keuangan perbankan Indonesia secara signifikan yang dalam penelitian ini dihitung menggunakan persentase Return On Equity (ROE) perusahaan perbankan. Tidak signifikannya pengaruh penerapan branchless banking di Indonesia dikarenakan jumlah agen branchless banking yang dipublikasi perusahaan perbankan setiap kuartalnya terus mengalami fluktuasi, terdapat peningkatan dan penurunan jumlah agen. Selain itu kurangnya sosialisasi perusahaan perbankan kepada agen mengenai program-program branchless banking yang akan diteruskan pelayanannya kepada masyarakat di daerah pelosok Indonesia mengakibatkan banyak dari agen yang berhenti menjadi agen branchless banking. Agen bank tersebut tidak mampu menjelaskan dengan baik jasa mereka sebagai agen bank dalam memberikan layanan perbankan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, sehingga masyarakat belum memanfaatkan agen bank sebagai penerapan branchless banking secara optimal. Dalam penelitian ini keberadaan *branchless banking* dan *mobile banking* melalui agen bank memberikan pandangan baru bahwa manajemen perusahaan tidak hanya sebagai agen yang berperan aktif dalam upaya untuk meningkatkan profitabilitas, tetapi nasabah bank juga dapat menjadi sebagai agen bank dalam upaya untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan bank

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sarah, 2013) yang menyatakan bahwa branchless banking berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perbankan dan bertentangan dengan hasil penelitian Wawira, (2013) juga mendapatkan bahwa branchless banking ada pengaruh positif antara agen bank dari branchless banking terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh E- Banking Terhadap Kinerja Keuangan (ROE)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh e-banking (X1) terhadap Kinerja Keuangan (ROE)/ Y berpengaruh positif dan signifikan. Artinya semakin meningkatnya pengguna aplikasi e-banking maka meningkatkan kinerja keuangan perbankan Indonesia secara signifikan dalam hal ini dihitung menggunakan ROE dari perusahaan perbankan. karena sector perbankan mendapatkan pendapatan dari tiap transaksi dalam aplikasi e-banking.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian oleh (Bagudu & Abdul-hakim, 2017) yang menyatakan bahwa transaksi e-banking memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank komersial. Dan penelitian (Syarifudin, Raynanda, 2013) yang mendapatkan hasil bahwa aplikasi mobile banking memiliki hubungan positif dengan kinerja profitabilitas namun belum berpengaruh secara signifikan. Belum berpengaruh signifikan dalam penelitian tersebut dikarenakan jumlah unduhan dari aplikasi e-banking yang masih sedikit dibandingkan dengan jumlah rekening dari nasabah perusahaan perbankan.

Penerapan e-banking dari hasil penelitian ini positif memperlihatkan bahwa kondisi masyarakat dewasa ini sudah mulai beralih menggunakan e-banking dalam bertransaksi layanan perbankan. Dilihat dari t meningkatnya jumlah pengguna aplikasi e-banking dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang signifikan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan maka simpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. *Branchless Banking* berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia yang diukur dengan ROE.
2. *Mobile Banking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia yang diukur dengan ROE.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan di Indonesia yang sudah menerapkan *branchless banking* diharapkan terus melakukan sosialisasi program keagenan *branchless banking*. Dimana masih banyak perlu mengembangkan program tersebut terutama untuk mencapai daerah-daerah terpencil di seluruh Indonesia yang belum terjangkau oleh layanan kantor cabang bank sesuai dengan program pemerintah yang bisa menguntungkan para agen dan nasabah.
2. Untuk *e-banking* perlu melakukan penambahan fasilitas-fasilitas dimana yang menguntungkan para pengguna *e-banking* agar mempermudah penggunaan layanan *e-banking* dan keamanan penggunaannya.

REFERENSI

- amanullah, bastian. (2014). KEPERCAYAAN TERHADAP SIKAP POSITIF PENGGUNAAN LAYANAN MOBILE BANKING (Survey Pada Nasabah Bank BCA Semarang). *KEPERCAYAAN TERHADAP SIKAP POSITIF PENGGUNAAN LAYANAN MOBILE BANKING (Survey Pada Nasabah Bank BCA Semarang)*.
- Analysis, S. C., & Galmai, K. (2014). Contact me at kgalmai@student.umuc.edu for tutorial Contact me at kgalmai@student.umuc.edu for tutorial Presentation of the facts surrounding the case.

- Analytics, T. (2014, September 5). The future of banking is branchless, just hope it's not bankless as well. *Bangkok Post*.
- APJI. (2017). Penetrasi & Perilaku Pengguna Internet Indonesia. *Apjii*, 2018(31 August 2018), Hasil Survey.
- Apriyani. (2015). Pengguna Mobile Banking Meningkat, Bank Wajib Tingkatkan Keamanan. Retrieved June 18, 2019, from <http://infobanknews.com/penggunaan-mobile-banking-meningkat-bank-wajib-tingkatkan-keamanan/>
- Bagudu, H. D., & Abdul-hakim, R. (2017). The Effect of Mobile Banking on the Performance of Commercial Banks in The Effect of Mobile Banking on the Performance of Commercial Banks in Nigeria, (March). <https://doi.org/10.21744/irjmis.v4i2.392>
- Cocheo, S. (2018). Converting Mobile Banking Holdouts Must Become An Obsession For Financial Marketer. Retrieved June 18, 2019, from <https://thefinancialbrand.com/76016/mobile-banking-smartphone-apps-photo-deposits/>
- D, M. P. (2018). A study on Financial Inclusion of Mobile Banking as an effective mode of Branchless Banking in India, 08(03), 101–104.
- Diaz, R. (2014). Return on assets, 14(02), 127–134.
- Furst, K., Lang, W. W., Nolle, D. E., Furst, K., Lang, W. W., & Nolle, D. E. (2000). Internet Banking : Developments and Prospects, (September).
- Gaduh, A. (2018). PENGARUH PENERAPAN INTERNET BANKING DAN BRANCHLESS BANKING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN.
- Hadi, S., & Novi. (n.d.). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Layanan Mobile Banking, 55–67.
- Jaya, I. G. N. A. A. (2016). *Branchless Banking Meningkatkan Akses Layanan Perbankan Dalam Rangka Keuangan Inklusif* (Cetakan I). Bali: Biro Promosi dan Pengembangan Pariwisata Budaya.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.).
- L. Rema, Y. O., & Setyohadi, D. B. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan mobile banking studi kasus : bri cabang bajawa, 114–122.
- Margaretha, F. (2015). Dampak Electronic Banking, 19(3), 514–524.
- Mas, I. (2009). The Economics of Branchless Banking, 57–75.
- Masood, R. (n.d.). Author - Contributor Branchless banking : Pakistan ' s experiment.
- Mckay, C., & Pickens, M. (2010). Branchless Banking 2010: Who's Served? At What Price? What's Next?
- Purwanegara, M., Apriningsih, A., & Andika, F. (2014). Snapshot on Indonesia Regulation in Mobile Internet Banking Users Attitudes. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 115(licies 2013), 147–155. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.02.423>
- Sarah, H. (2013). Dampak Branchless Banking Terhadap Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Impact of Branchless Banking on Financial Performance of PT Bank Muamalat Indonesia Tbk 1 Pendahuluan. *Jurnal Al-Muzara'Ah (Issnp:2337-6333;E;2355-4363)*, <http://jurnal.ipb.ac.id/index.php/jalmuzaraah/arti>.
- Setiawan, S. R. D. (2013). Pentingnya Implementasi “Branchless Banking” di Indonesia. Retrieved June 19, 2019, from <https://money.kompas.com/read/2013/10/09/1135093/Pentingnya.Implementasi.Branchless.Banking.di.Indonesia>
- Silvia, M. A. (2014). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT NASABAH MENGGUNAKAN INTERNET BANKING PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk, CABANG AHMAD YANI MAKASSAR. *Skripsi*.
- Suardana, P. A. K. P. (2017). PENGARUH FEE BASED INCOME DAN TRANSAKSI E-BANKING TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI.
- Subramanian, S. L. S. (2013). A STUDY OF BRANCHLESS BANKING IN ACHIEVING FINANCIAL INCLUSION IN INDIA, 5, 170–179.
- Sudaryantia, D. S., Sahronib, N., & Kurniawati, A. (2018). ANALISA PENGARUH MOBILE BANKING TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK, 4(November), 96–107.

- Syarifudin, Raynanda, V. (2013). Pengaruh Mobile Banking terhadap Kinerja Perbankan Indonesia.
- Tam, C., & Oliveira, T. (2017). International Journal of Bank Marketing Article information :, (April 2018). <https://doi.org/10.1108/IJBM-09-2015-0143>
- Ulfa, ike roudhotul, Jaelani, abdul kodir, & Salim, m agus. (2013). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Tiga Tahun Sebelum Dan Tiga Tahun Sesudah Penerapan Internet Banking Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei, (<http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/531>), 45–54.
- Wawira, N. J. (2013). CONTRIBUTIONS OF AGENCY BANKING ON FINANCIAL PERFORMANCE OF COMMERCIAL BANKS IN KENYA, (October).
- Were, B. N., & Lin, H. (2017). The Long Road to Branchless Banking Agency Banking in Africa The long road to branchless banking :, (September).
- Wulandari, D. P. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Untuk Menggunakan Layanan Mobile Banking Pada Pt Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Lubuk Pakam. *Skripsi*.